

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak adalah anugerah terindah dan juga titipan yang telah Tuhan berikan kepada setiap orang tua di dunia. Oleh karena itu pola asuh orangtua memiliki pengaruh sangat besar dalam peranan terhadap perkembangan moral anak ketika saat dewasa. Namun masih banyak yang belum sadar akan tindakan yang mereka lakukan kepada anak. Dalam mengasuh anak, orang tua bukan hanya harus mampu mengkomunikasikan fakta, gagasan dan pengetahuan saja, melainkan juga orang tua wajib membantu menumbuhkan kembangkan kepribadian anak dengan baik. Karena pola asuh orang tua dan lingkungan keluarga yang kondusif menentukan perkembangan kepribadian anak saat dewasa kelak.

Namun tidak terelakkan lagi, fenomena saat ini banyaknya orang tua yang bekerja. Dan juga fenomena ibu pekerja adalah realita yang semakin banyak terjadi pada zaman ini. Ketika kedua orang tua bekerja maka pengasuhan anak alternatif pun dicari, tidak sedikit yang mempertimbangkan dan menitipkannya kepada pembantu di rumah, atau dititipkan oleh kakek-nenek maupun sanak saudaranya. Berkaitan dengan mengenai pengasuhan anak Menurut sumber <http://rumahparenting.com/article/62472/tempat-alternatif-pengasuhan-anak-di-tpa.html> (www.rumahparenting.com diakses : 12 oktober 12:16) National Institute of Child Health and Human Development (NICHD) di Amerika, telah meneliti masalah ibu pekerja yang menitipkan anaknya kepada pengasuhan orang lain. Penelitian tersebut telah dilakukan pada 1.000 keluarga untuk mendapatkan gambaran mengenai dampak penitipan terhadap perkembangan anak. Penelitian itu mewakili kebijakan 29 orang peneliti ternama. Penelitian itu menghasilkan, memberikan pengasuhan anak kepada pengasuh anak selain ibu, seperti kakek-nenek, pembantu, maupun baby sister, dan lebih banyak lagi memberikan dampak negatif, walaupun ditemukan pula dampak positif.

Menitipkan anak di Tempat Pengasuhan Anak memang memiliki sisi positif dan sisi negatif. Sisi positifnya itu adalah, jika anak hanya diasuh seorang pengasuh di rumah, anak itu akan kesepian, tidak dapat bersosialisasi. Dan seorang anak hanya memiliki seorang teman, yaitu pengasuhnya. Berbeda halnya jika anak dititipkan di penitipan anak. Anak akan dapat belajar bersosialisasi lebih baik karena di tempat penitipan, anak lebih mudah bersosialisasi dengan anak sebayanya karena disana tentunya ada anak-anak lain yang sebaya dengan mereka. Dan juga anak akan belajar mengenal teman-teman baru sehingga aktivitas belajar untuk mandiri didapatkan mereka walaupun harus terpisah dari orang tuanya sementara.

Sumber lain menurut <http://health.liputan6.com/read/2105205/perlukah-menitipkan-anak-di-daycare> By Liputan6 on 15 Sep 2014 at 06:00 WIB Liputan6.com, Peran keluarga khususnya ibu sebagai pengasuh anak di awal kehidupan sebenarnya sulit digantikan oleh orang lain. Akan tetapi, pada masa sekarang, ada kondisi yang seringkali tidak terelakkan ketika para ibu dan juga ayah harus bekerja di luar rumah. Peraturan umum yang memberikan cuti hamil untuk para ibu yang bekerja 1 bulan sebelum masa kelahiran dan 2 bulan sesudahnya praktis akan berakibat “ditinggalkannya” anak saat menginjak usia 3 bulan. Pilihannya adalah menitipkan anak pada kakek / neneknya atau anggota keluarga besar lainnya (paman / tante), pengasuh, atau yang sekarang mulai banyak bermunculan adalah tempat penitipan anak (*Daycare*).

Berangkat dari kasus/fenomena di atas, maka dibutuhkannya pola asuh alternatif dari orang-orang yang memiliki kemampuan parenting dan pola asuh yang baik. Dalam pilihan untuk orang tua, *Daycare* merupakan salah satu pilihan tempat untuk menitipkan dan memberikan pola asuh yang baik kepada anak ketika mereka sedang bekerja. Melihat potensi tersebut, maka tercetus lah *Daycare* Almalia di Bandung.

Daycare Almalia adalah lembaga penitipan anak yang dapat menggantikan peran orang tua dalam melindungi, merawat, mengasuh dan memberikan pendidikan kepada anak ketika orang tua sedang bekerja atau tidak berada di rumah. Di *Daycare* Almalia anak bisa belajar lebih mandiri dan juga bersosialisasi lebih baik ditunjang

dengan fasilitas dan kegiatan yang mendukung perkembangan anak. Pada dasarnya kegiatan di *Daycare* sama dengan kegiatan sehari-hari di rumah, namun berbeda dengan *Daycare* Almalia. Berdasarkan hasil wawancara pada pihak kepala sekolah *daycare* yaitu Mulai Fardilah, Day Care Almalia tidak hanya menjaga, merawat dan memberikan pengasuhan saja tetapi juga memberikan stimulus dan menggunakan *multiple intelligences system* sehingga anak bisa tumbuh dan berkembang dengan memiliki akhlakul karimah serta memiliki intelegensi yang tinggi. Jadi dari metode tersebut orang tua akan tau kemampuan anak itu lebih condong kemana nantinya. Karena di setiap penghujung semester orang tua siswa akan mendapatkan portofolio tentang perkembangan anaknya selama berada di *Daycare* Almalia tersebut.

Potensi lain yang diberikan *Daycare* Almalia adalah mengajarkan *basic life skill* agar siswa bisa lebih mandiri dalam berperilaku, contohnya makan menggunakan sendok dengan tangan kanan, merapihkan isi barang yang ada di dalam tasnya dengan rapi. Lalu siswa akan di berikan pendidikan agama sejak dini, siswa diajarkan berdoa, diajarkan sholat, dan diajarkan mengaji. Dan didalam *Daycare* Almalia ada pengelompokkan *life skill*, untuk anak usia 2 tahun ke atas *Daycare* Almalia sudah mengajarkan mereka untuk menghafal surat juz 30 dari surat pendek (surat an-nas) hingga maju ke depan surat panjang (surat an-naba). Berbeda dengan usia bayi, untuk bayi sudah mendengarkan murottal Al-Qur'an oleh guru-gurunya secara langsung bukan dari tape / kaset. Dan di *Daycare* Almalia juga mengelompokkan siswa sesuai usianya, untuk anak 0-2 tahun masuk ke dalam *baby school*, untuk anak 2-3 tahun masuk ke *playgroup* A, untuk anak 3-4 tahun masuk ke dalam *playgroup* B, untuk anak 4-5 tahun masuk ke dalam TK A dan untuk anak 5-6 tahun masuk ke TK B.

Sedangkan untuk fasilitas di *Daycare* Almalia sama seperti *Daycare* atau Taman kanak-kanak lainnya, tersedia beragam peralatan permainan edukatif, buku bacaan, tempat bermain, kamar untuk tidur, terdapat buku komunikasi (bukum) berisi laporan aktivitas anak selama di *Daycare* Almalia. Dan di *Daycare* Almalia juga memiliki fasilitas CCTV *live streaming* agar orang tua dapat memantau aktivitas dan kondisi anak dari gadget pribadi masing-masing. Lalu aktifitas di *Daycare* Almalia dari jam 7 pagi siswa-siswi sudah diantarkan oleh orang tua nya dan jam setengah 8 dimulai

dengan dibiasakan sholat dhuha terlebih dahulu. Setelah sholat dhuha antara jam 9 dimulai kegiatan belajar mengajar salah satunya *English time* pengenalan kosa kata benda, pemutaran video anak berbahasa Inggris, *fun exercise*, menggambar, mewarnai, menyanyi, lalu jam 11 makan siang dan jam 12 untuk orang tua yang mengambil paket *halfday* bisa dijemput untuk pulang ke rumah. Tetapi kalau anak-anak yang mengambil paket *fullday* masuk ke pengasuhan jam 12 ke atas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ocha salah satu pemilik *Daycare Almalia*, beliau menjelaskan “*Daycare Almalia* ini berdiri sejak tahun 2013 dengan berbasis tauhid dan *multiple intelligences system* agar membina insan bertauhid, cerdas dan berakhlak mulia. Jadi anak-anak tidak hanya dititipkan, diasuh lalu di jemput saja. *Daycare Almalia* memiliki program untuk sehari-harinya, tidak hanya bermain tetapi mereka memberikan pendidikan lebih kepada anak-anak yang dititipkan sehingga anak tersebut tidak terbebani dan tetap senang ketika berada di *Daycare Almalia*”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah *Daycare Almalia*, beliau menjelaskan “ Target tahunan *Daycare Almalia* adalah 60 anak, tetapi sekarang masih 37 siswa yang dititipkan, jumlah siswa ini masih berada di level yang tidak aman atau masih kurang siswa berdasarkan hitung-hitungan untuk menutupi pengeluaran biaya yang dilakukan oleh *Daycare Almalia*”. Potensi *Daycare Almalia* yang besar ini kurang diketahui masyarakat khususnya kota Bandung, karena beliau mengatakan bahwa kurangnya pengembangan promosi yang dilakukan oleh *Daycare Almalia*, dilihat dari tahun pertama 2013 sampai tahun 2016 anak yang dititipkan terbilang masih sedikit. Beliau mengatakan “promosi yang sudah dilakukan oleh *Daycare Almalia* adalah *website, Instagram, facebook, brosur*”.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk meningkatkan promosi *Daycare Almalia Bandung* dan mengambil judul “PERANCANGAN STRATEGI PROMOSI *DAYCARE ALMALIA BANDUNG*”.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dengan melihat dan menganalisa permasalahan pada latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Fenomena saat ini banyaknya orang tua yang bekerja, khususnya fenomena ibu pekerja dan menitipkan anaknya ke pembantu, sanak saudara.
2. Ketidaktahuan masyarakat akan potensi *Daycare* Almalia.
3. *Daycare* Almalia yang masih kurang dikenal oleh masyarakat Bandung.
4. Kurangnya strategi promosi yang dilakukan untuk mendatangkan minat konsumen.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah strategi promosi yang tepat untuk meningkatkan minat para target audience untuk menitipkan anaknya ke *Daycare* Almalia?
2. Bagaimana merancang strategi promosi yang tepat untuk meningkatkan minat para target *audience* meningkat untuk menitipkan anaknya ke *daycare* Almalia?

1.3 Ruang Lingkup

Agar masalah tidak meluas, penulis membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut :

1. Apa

Perancangan promosi *Daycare* Almalia agar dikenal oleh masyarakat.

2. Bagaimana

Perancangan strategi promosi yang tepat untuk meningkatkan minat orang tua menitipkan anaknya ke *Daycare* Almalia.

3. Siapa

Target audiens nya adalah masyarakat khususnya kota Bandung orang tua usia 26-40 tahun.

4. Dimana

Penelitian akan dilakukan di Indonesia khususnya kota Bandung.

5. Kapan

Penyebaran strategi kreatif dilakukan sebelum libur sekolah dan sesudah semester baru melalui *media sosial*, brosur dan *website*.

1.4 Tujuan dan Manfaat Perancangan

1.4.1 Tujuan

Tujuan utama yang ingin dicapai oleh penulis yaitu :

1. Membuat strategi kreatif perancangan promosi *Daycare* Almalia terutama pada orang tua kalangan usia 26-40 tahun di Kota Bandung secara tepat.
2. Membuat strategi dan perancangan media yang tepat dalam perancangan promosi *Daycare* Almalia terutama pada kalangan usia 20-40 tahun di Kota Bandung.

1.4.2 Manfaat Perancangan

1. Bagi Masyarakat Umum

Memberikan informasi mengenai program-program di *Daycare* Almalia dan menjadikan *Daycare* Almalia pilihan untuk menitipkan anak-anaknya.

2. Bagi Akademis

Memberikan informasi mengenai penerapan keilmuan yang sudah dilalui selama masa perkuliahan sehingga dapat memberikan contoh dan referensi bagi pelaku peneliti sejenis.

3. Bagi Penulis dan Rekan-rekan Seprofesi

Dapat membantu terhadap pihak terkait yang dijadikan objek penelitian dalam penerapan studi keilmuan dengan cara dan teknis yang sudah pernah dipelajari serta memberikan informasi dan referensi mengenai model perancangan yang dilakukan kepada rekan seprofesi.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Metode Yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, penelitian kualitatif menurut M. Burhan Bungin (2007:1), penelitian kualitatif pada dasarnya adalah

penelitian yang bersifat eksploratif, penelitian ini berusaha mencoba menerangkan sesuatu yang terjadi. Sebuah permasalahan sosial digali mendalam untuk mengetahui suatu kejadian maupun proses yang sedang berlangsung. Dalam tradisi penelitian kualitatif, proses penelitian dan ilmu pengetahuan tidak se-sederhana apa yang terjadi pada penelitian kuantitatif, karena sebelum hasil-hasil penelitian kualitatif memberi sumbangan kepada ilmu pengetahuan, tahapan penelitian kualitatif melampaui berbagai tahapan berpikir kritis-ilmiah, yang mana seseorang peneliti memulai berpikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial, melalui pengamatan dilapangan, kemudian menganalisisnya dan kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang diamati itu (M. Burhan Bungin, 2007:6).

1.5.2 Cara Pengumpulan Data

Di definisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2014:4). Adapun cara pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Mengumpulkan buku-buku, arti dan penulisan karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian untuk dicari teori-teori yang relevan dengan menganalisis, membaca dan mempelajarinya.

2. Wawancara

Cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan (*interview*) kepada informan yang terkait dengan penelitian seperti pemilik wisata dan dinas pariwisata setempat.

3. Observasi

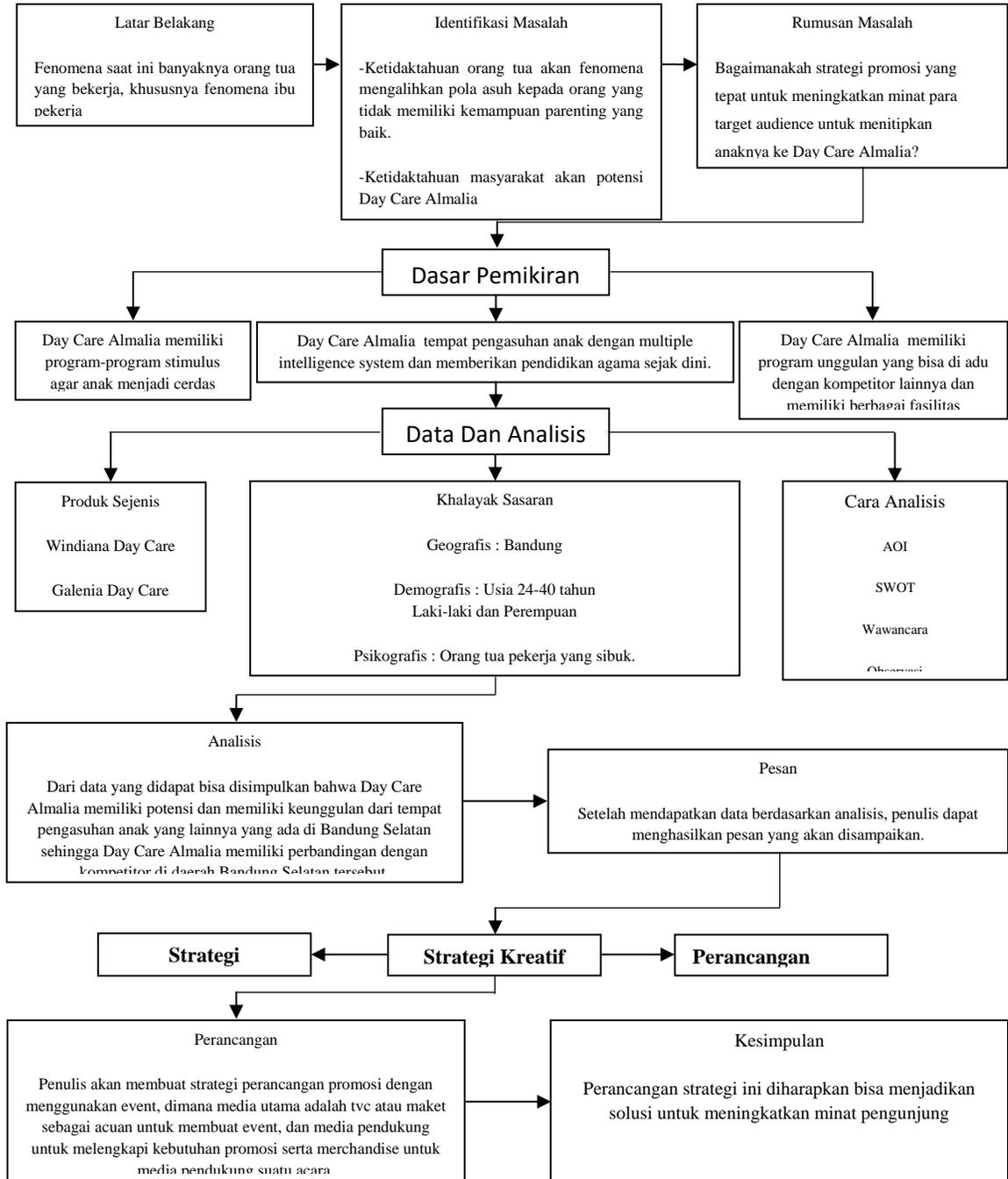
Melakukan pengamatan langsung di objek penelitian yaitu Anak-anak Bandung. Pengamatan dilakukan guna melihat secara langsung kondisi fisik dan bentuk pelayanannya.

4. Kumpulan arsip dan dokumen

Mengumpulkan dokumen seperti foto objek, brosur dan data-data sejenis yang berkaitan dengan objek penelitian.

1.6 Skema Perancangan

Kerangka dibawah ini adalah berupa rangkaian dalam perancangan promosi untuk Day Care Almalia.



Tabel 1.1 Kerangka Perancangan

Sumber: Penulis

1.7 Pembabakan

BAB I Pendahuluan

Memaparkan mengenai latar belakang mengapa diangkatnya objek tersebut untuk dijadikan tugas akhir serta memaparkan mengenai identifikasi dan rumusan masalah serta metode yang digunakan

BAB II TinjauanPustaka

Memaparkan mengenai beberapa rincian teori-teori yang digunakan dalam tugas akhir serta bentuk teori yang akan diterapkan dalam perancangan tugas akhir

BAB III StrategiPerancangan

Menjelaskan dan menggambarkan mengenai bagaimana ide serta mekanisme perancangan yang akan dilakukan yang melalui dari hasil observasi dan tinjauan pustaka.

BAB IV HasilPerancangan

Memaparkan mengenai bagaimana bentuk hasil akhir dari pada perancangan yang digunakan dalam kegiatan promosi di Bandung.

BAB V Penutup

Memaparkan mengenai kesimpulan dari hasil tugas akhir yang berlandas pada latar belakang masalah dari pendahuluan serta saran mengenai objek penelitian yang diteliti.